

**MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS *ENTREPRENEURSHIP*  
DI KELOMPOK BERMAIN DAN TAMAN KANAK-KANAK  
DAYCARE KHALIFAH 14 YOGYAKARTA**

**ARTIKEL JURNAL**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh  
Arif Yulianto  
NIM. 05101241032**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JANUARI 2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**Manajemen Kurikulum Berbasis *Entrepreneurship* di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak *Daycare* Khalifah 14 Yogyakarta**” yang disusun oleh Arif Yulianto, NIM 05101241032 ini telah disetujui oleh pembimbing.

Yogyakarta, ~~25~~ Januari 2013

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Cepi Safrudin AJ., M.pd  
NIP. 19740831 199903 1 002



Nurtanio Agus P, M.pd  
NIP. 19760807 200112 1 006

# MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS *ENTREPRENEURSHIP* DI KELOMPOK BERMAIN DAN TAMAN KANAK-KANAK *DAYCARE* KHALIFAH 14 YOGYAKARTA.

*Entrepreneurship-based curriculum management in play group and kindergarten Khalifah 14 Yogyakarta.*

Oleh: Arif Yulianto, Manajemen Pendidikan/Administrasi Pendidikan, [julianto\\_arif@yahoo.com](mailto:julianto_arif@yahoo.com)

## Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana kurikulum berbasis *entrepreneurship* dikelola di kelompok bermain dan taman kanak-kanak *Daycare* Khalifah 14 Yogyakarta, yang berkaitan dengan upaya sekolah dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian sebagai berikut. (1) Penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan jadwal pembelajaran, penyiapan materi tidak tepat waktu. (2) Tahap pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH), mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup serta dikembangkan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. (3) Pada tahap evaluasi kepala sekolah melaksanakan supervisi berupa *monitoring* pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru dalam proses pelaksanaan evaluasi memberikan nilai kepada siswa secara murni tanpa adanya penambahan. (4) Hambatan yang terjadi yaitu perencanaan pembelajaran yang tidak tepat waktu, Guru dituntut harus kreatif dalam mengembangkan RKM dan RKH, kurangnya buku koleksi perpustakaan serta sarana dan prasarana. (5) Upaya yang dilakukan yaitu mengembangkan RKM dan RKH tahun lalu dengan inisiatif sekolah sendiri. Mengajukan usulan kepada manajemen pusat untuk pengadaan sarana dan prasarana serta menambah koleksi buku perpustakaan.

Kata kunci: *kurikulum berbasis entrepreneurship, manajemen kurikulum.*

## Abstract

*This study aims to find out how entrepreneurship-based curriculum have been manage in Playgroup and Kindergarten Khalifah 14 Daycare Yogyakarta, it were related to how the the school effort carry out the plan, implementation, and evaluation the curriculum. The data collection used interview technique, observation, and documentation. The findings are: (1) The course purpose determination, the course schedule arrangement, and material preparation are not on time. (2) The learning realisation phase was adjusted with weekly activity plan (RKM) and daily activity plan, i.e. introduction activity, main activity, and closing activity, and is developed according to the material that will be given. (3) In evaluation phase, the principal performs supervision in the form of monitoring when Teaching Learning Process takes place. In evaluation process, the teachers give score to the students without any addition. (4) The obstacles faced are that the learning plan is not on time, the teachers are required to be creative in developing RKM and RKH, the lack of library book collection as well as the facilities. (5) The efforts done is developing RKM and RKH a year ago by the school initiative and asking proposal to the center management for facilities procurement and adding the library book collection.*

Key words: *entrepreneurship-based curriiculum, curriculum management.*

## **Pendahuluan**

Ilmu pendidikan telah berkembang pesat dan terspesialisasi. Salah satu diantaranya ialah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang membahas pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun. Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya sehingga pendidikannya dipandang perlu untuk dikhususkan. Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan PAUD pada pasal 28 ayat 1 yaitu Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar.

PAUD merupakan ilmu multi dan interdisipliner, artinya tersusun oleh banyak disiplin ilmu yang saling terkait. Ilmu Psikologi perkembangan, ilmu Pendidikan, Neurosains, ilmu Bahasa, ilmu Seni, ilmu Gizi, ilmu Biologi perkembangan anak, dan ilmu-ilmu terkait lainnya saling integrasi untuk membahas setiap persoalan PAUD. Untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, diperlukan berbagai kegiatan yang dilandasi dengan ilmu psikologi, ilmu pendidikan, ilmu matematika untuk anak, sains untuk anak, dan seterusnya.

Unsur utama dalam pengembangan program pendidikan anak usia dini adalah bermain. Pendidikan awal di masa kanak-kanak diyakini memiliki peran yang sangat vital bagi pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan selanjutnya. Menurut Yuliani Nurani Sujiono (2011:199), secara umum kurikulum PAUD dapat dimaknai sebagai seperangkat kegiatan belajar sambil bermain yang sengaja direncanakan untuk dapat dilaksanakan dalam rangka menyiapkan dan meletakkan dasar-dasar bagi pengembangan diri anak usia dini lebih lanjut.

Pengetahuan tentang kurikulum anak usia dini akan sangat berdampak dalam proses pembelajaran yang sengaja dirancang oleh guru untuk kepentingan belajar anak. Kurikulum yang efektif seharusnya bukan tentang apa yang akan diberikan oleh guru, tetapi lebih pada bagaimana kurikulum itu dapat sesuai dengan perkembangan anak sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan laju dan kecepatan belajarnya masing-masing.

Kurikulum PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai kultur, budaya, dan falsafah suatu bangsa. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Anak belum mengetahui tata krama, sopan-santun, aturan, norma, etika, dan

berbagai hal tentang dunia. Anak juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain.

Menurut Jasa Ungguh Muliawan (2009:19) Taman kanak-kanak dan Kelompok Bermain masing-masing memiliki kurikulum, metode, dan orientasi yang berbeda. Kurikulum kelompok bermain hampir sepenuhnya berorientasi padapemenuhan kasih sayang kepada anak dengan cara bermain dan mainan edukatif, dan tidak ada pembelajaran formal. Anak benar-benar dibuat agar tidak merasa seperti siswa yang sedang belajar. Sedangkan di dalam Taman kanak-kanak, telah ada kurikulum-kurikulum edukatif yang terencana. Dalam proses pembelajaran taman kanak-kanak, anak sudah dikenalkan pada metode-metode pembelajaran klasik, seperti menghafal, berhitung, membaca, bahkan menulis. Metode yang digunakan lebih diutamakan berbentuk nyanyian, cerita, maupun permainan-permainan tertentu.

Kurikulum merupakan bagian dari pendidikan yang sangat vital, untuk itu perlu adanya manajemen yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan dengan optimal. Manajemen kurikulum merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahaka secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara berkelanjutan terhadap situasi belajar mengajar secara efektif dan efisien demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kegiatan pengelolaan kurikulum ditinjau dari tiga fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (penilaian).

Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak - *Daycare* KHALIFAH 14 Yogyakarta berdiri dibawah naungan CV. Khalifah Rahmania di Kabupaten Serang, Banten. Pedoman kurikulum dibuat sepenuhnya oleh manajemen pusat (CV. Khalifah Rahmania). Perbedaan jadwal masuk awal tahun pelajaran antara di Serang dan Yogyakarta menyebabkan RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) dan RKH (Rencana Kegiatan Harian) terlambat sehingga menghambat perencanaan pembelajaran. Terlambatnya RKM dan RKH tersebut menyebabkan program pembelajaran tidak sesuai dengan implementasi kurikulum yang sudah ditetapkan.

Selain itu, Guru dituntut kreatif dalam mengembangkan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pusat, hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru di KB/TK - *Daycare* KHALIFAH 14 Yogyakarta. Di dalam keadaan tersebut, profesionalisme guru sangat di butuhkan. Selain itu kemampuan kompetensi guru dalam mengembangkan kurikulum *entrepreneurship* sangat mempengaruhi dalam kreatifitas guru dalam mengajar. Kompetensi

guru di KB/TK - *Daycare* KHALIFAH 14 Yogyakarta masih kurang dikarenakan sebagian guru belum memenuhi Standar Kompetensi Guru yang sudah ditetapkan.

Suasana pelaksanaan pembelajaran sangat gaduh dikarenakan KB dan TK jadi satu dalam satu rumah sehingga akan mengurangi kenyamanan dalam penyampaian materi. Bangunan sekolah yang hanya berbentuk sebuah rumah dan di dalamnya terdapat lima ruangan yang masing-masing dijadikan sentra/kelas, menyebabkan suasana pembelajaran yang sangat gaduh dan sempit. Dengan keadaan tersebut, guru harus melakukan pengelolaan kelas yang tepat sehingga permasalahan tersebut dapat diatasi.

Dalam program kunjungan ke tempat-tempat usaha (*market day*) seperti Bank, Pasar Seni, dan Pengrajin Perak, siswa mengalami kesulitan dalam berinteraksi sehingga menghambat guru dalam mengevaluasi dan menilai. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengajar dilihat dari prestasi atau hasil yang telah dikuasai oleh siswa, yang pada akhirnya diarahkan untuk mengkaji seberapa jauh kurikulum telah dilaksanakan. Evaluasi dan penilaian tersebut harus benar-benar dipersiapkan sejak awal sehingga guru dapat mengetahui seberapa jauh kurikulum yang diajarkan dapat memenuhi tujuan pendidikan yang sudah direncanakan sejak awal.

Dari uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti mengenai manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship* yang dilakukan oleh Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak - *Daycare* KHALIFAH 14 Yogyakarta, yang berkaitan dengan upaya sekolah dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Mengetahui perencanaan kurikulum berbasis *entrepreneurship* di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak – *Daycare* KHALIFAH 14 Yogyakarta. (2) Mengetahui pelaksanaan kurikulum berbasis *entrepreneurship* di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak – *Daycare* KHALIFAH 14 Yogyakarta. (3) Mengetahui evaluasi kurikulum berbasis *entrepreneurship* di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak – *Daycare* KHALIFAH 14 Yogyakarta. (4) Mengetahui hambatan apa saja yang dialami guru saat melaksanakan kurikulum berbasis *entrepreneurship* di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak – *Daycare* KHALIFAH 14 Yogyakarta. (5) Upaya apa saja yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam melaksanakan kurikulum berbasis *entrepreneurship* di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak – *Daycare* KHALIFAH 14 Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case studies*). Di dalam penelitian studi kasus tersebut peneliti mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam. Peneliti menggunakan penelitian studi kasus karena penelitian ini dilaksanakan hanya di satu tempat yaitu KB/TK Khalifah 14 Yogyakarta.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober sampai dengan bulan November 2012. Sedangkan tempat penelitian ini di KB/TK – *Daycare* KHALIFAH Jalan Karang Sari No. 2A Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Dari populasi sebanyak 43 orang diambil responden kepala sekolah (1), guru (5), dan orang tua siswa (5) di KB/TK – *Daycare* KHALIFAH 14 Yogyakarta.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang ada dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang menggambarkan manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship* yang dilakukan oleh Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak - *Daycare* KHALIFAH 14 Yogyakarta, yang berkaitan dengan upaya sekolah dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. .

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen penelitian ini menggunakan panduan wawancara, panduan observasi dan panduan dokumentasi. Panduan wawancara digunakan untuk mencari data tentang manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship* dari Kepala sekolah, guru, serta orang tua siswa. Panduan observasi dan dokumentasi dijadikan pedoman dalam melaksanakan pengamatan di sekolah pada waktu proses belajar mengajar berlangsung.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif. Dalam melakukan analisis data perlu adanya tolak ukur/ kriteria yang menjadi dasar dalam penentuan hasil penelitian.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship* yang dilakukan oleh Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak - *Daycare* Khalifah Yogyakarta yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### 1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum di KB/TK Khalifah Yogyakarta berasal dari pusat yaitu CV. Khalifah Rahmania. KB/TK ini berdiri dibawah naungan CV. Khalifah Rahmania di Kabupaten Serang, Banten sehingga Kurikulum berasal dari pusat (CV. Khalifah Rahmania). Perbedaan jadwal masuk awal tahun pelajaran antara di Serang dan Yogyakarta menyebabkan RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) dan RKH (Rencana Kegiatan Harian) terlambat sehingga menghambat perencanaan pembelajaran. Terlambatnya RKM dan RKH tersebut menyebabkan program pembelajaran tidak sesuai dengan implementasi kurikulum yang sudah ditetapkan.

Menurut Oemar Hamalik (2006:153), perencanaan kurikulum dengan metode tersebut memakai model perencanaan kurikulum perencanaan rasional deduktif atau rasional Tyler. Model tersebut menitikberatkan logika dalam merancang program kurikulum dan bertitik tolak dari spesifikasi tujuan (*goal and objectives*) tetapi cenderung mengabaikan problematika dalam lingkungan tugas.

Model tersebut cocok untuk sistem pendidikan yang sentralistik yang menitikberatkan pada sistem perencanaan pusat, dimana kurikulum dianggap sebagai suatu alat untuk mengembangkan/mencapai tujuan pendidikan. Dengan model perencanaan tersebut guru diwajibkan mampu mengembangkan perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah dibuat oleh pusat dan disesuaikan dengan keadaan lingkungan masing-masing daerah. Namun dalam kenyataannya terdapat beberapa hambatan dalam implementasi perencanaan kurikulum tersebut.

Perbedaan jadwal masuk awal tahun pelajaran antara di Serang dan Yogyakarta menyebabkan RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) dan RKH (Rencana Kegiatan Harian) terlambat sehingga menghambat perencanaan pembelajaran. Terlambatnya RKM dan RKH tersebut menyebabkan program pembelajaran tidak sesuai dengan implementasi kurikulum yang sudah ditetapkan. Untuk itu dari pihak sekolah harus meminta kebijakan kepada manajemen pusat untuk membuat pedoman kurikulum lebih awal dari pada dengan daerah-daerah yang lainnya.

## 2. Pelaksanaan Kurikulum

Dari pengamatan yang dilakukan di KB/TK Khalifah Yogyakarta pada saat kegiatan pembelajaran guru melaksanakan tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, kemudian melaksanakan sholat Dhuha berjamaah bersama-sama dengan seluruh guru yang ada di KB/TK Khalifah. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Dalam kegiatan penutup ini guru dan siswa melakukan refleksi dengan menyimpulkan materi yang disampaikan, kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai kesulitan yang dihadapi sehubungan dengan materi yang disampaikan. Dalam kegiatan penutup ini juga biasanya guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah untuk dikerjakan siswa di rumah.

Pelaksanaan pembelajaran atau KBM merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan mempraktekkan apa yang tertulis dalam RPP yang ditentukan sebelumnya. Di KB/TK Khalifah Yogyakarta dalam proses belajar mengajar pembelajaran dikelas mengacu pada RKM dan RKH yang telah dibuat sebelumnya, dan dikembangkan sesuai dengan kondisi kelas saat KBM. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan RKM dan RKH, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam pelaksanaannya bisa melakukan pengembangan sesuai kebutuhan, misalnya memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hartati Sukirman, dkk (1998: 27), mengemukakan bahwa pada intinya pelaksanaan kurikulum merupakan pelaksanaan interaksi belajar mengajar, yang dapat terbagi menjadi tiga tahap yaitu: persiapan, pelaksanaan pelajaran, dan penutupan.

## 3. Evaluasi Kurikulum

Dalam penelitian yang dilakukan di KB/TK Khalifah ini diketahui bahwa evaluasi hasil belajar yang dilakukan bapak/ibu guru di sekolah tersebut telah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari proses pelaksanaan evaluasi yang sudah benar-benar

diterapkan guru dengan baik. Penilaian tidak hanya didasarkan pada satu aspek penentu saja tetapi semua aspek meliputi tes tertulis, lisan maupun pengamatan dan penilaian diri. Para guru juga memberikan nilai kepada siswa secara murni tanpa adanya penambahan. Sesuai dengan penjelasan salah satu guru KB/TK Khalifah.

Kegiatan/ proses pembelajaran adalah saat paling penting dan menentukan dalam rangkaian proses pendidikan. Untuk menjamin proses pembelajaran berjalan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, maka harus ada supervisi dari kepala sekolah terhadap proses pembelajaran. Dari hasil wawancara terhadap guru dan kepala sekolah diketahui bahwa di sekolah ini kepala sekolah melakukan supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran walaupun masih terbatas. Hal itu disebabkan karena keterbatasan waktu dan beban kerja kepala sekolah yang terlalu berat.

Supervisi merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin/ supervisor (dalam hal ini kepala sekolah) berkaitan dengan dengan peran kepemimpinan yang diembannya dalam rangka menjaga kualitas produk yang dihasilkan lembaga. Supervisi ini sangat penting sekali dalam kegiatan di sekolah karena kegiatan sekolah merupakan kegiatan penting dan mengikuti prinsip-prinsip manajemen mengarah pada pencapaian tujuan pembentukan juga sebagai pribadi dan perseorangan.

Supervisi bertujuan meningkatkan kualitas dan kinerja. Dengan bimbingan dan bantuan, kualitas profesional guru dan lembaga akan senantiasa bisa dijaga dan ditingkatkan. Jadi dalam hal ini, peran supervisi dalam proses pengelolaan pendidikan menduduki peran yang penting. Supervisi kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah dilakukan dengan cara melaksanakan supervisi dengan memantau secara langsung pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan cara tersebut kepala sekolah dapat mengetahui hal apa saja yang menjadi persoalan atau hambatan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

#### 4. Hambatan dan Upaya Pemecahan

##### a. Hambatan Dalam Kurikulum Berbasis *Entrepreneurship*

Hambatan dalam perencanaan kurikulum adalah perbedaan jadwal masuk sekolah antara Serang dengan kota Yogyakarta mengakibatkan munculnya salah satu hambatan dalam perencanaan pembelajaran. Kurangnya koleksi buku perpustakaan dan sarana prasarana juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan

pembelajaran, hal itu secara tidak langsung menghambat KBM. Hal tersebut berdampak pada kurang optimalnya kegiatan belajar mengajar di KB/TK Khalifah

#### b. Upaya Pemecahan

Hambatan dalam perencanaan pembelajaran terkait dengan perbedaan jadwal masuk sekolah antara Serang dengan Yogyakarta. Upaya yang bisa ditempuh untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan cara menggunakan RPP (RKM dan RKH) tahun ajaran kemarin dan sekolah harus mengembangkan RPP tersebut dengan inisiatif sendiri. Pada beberapa sekolah sarana dan prasarana pembelajaran memang sering menjadi kendala karena ketersediannya yang kurang mencukupi. Begitu pula di KB/TK Khalifah, beberapa sarana masih belum mencukupi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Karena sekolah ini bernaung dibawah CV. Khalifah Rahmania, maka jalan yang ditempuh adalah mengusulkan kepada pihak pusat agar bisa melengkapi sarana dan prasarana yang belum mencukupi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar agar bisa berjalan dengan optimal.

#### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum berbasis *entrepreneurship* di KB/TK - *Daycare* KHALIFAH Yogyakarta yang meliputi penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan jadwal pembelajaran, penyiapan materi tidak tepat waktu.
2. Kurikulum berbasis *entrepreneurship* di KB/TK - *Daycare* Khalifah Yogyakarta pada tahap Pelaksanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan RKM dan RKH, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
3. Kurikulum berbasis *entrepreneurship* di KB/TK - *Daycare* KHALIFAH Yogyakarta pada tahap evaluasi pembelajaran kepala sekolah melaksanakan supervisi berupa *monitoring* terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan pada setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam proses pelaksanaan evaluasi guru memberikan nilai kepada siswa secara murni tanpa adanya penambahan.
4. Hambatan dalam penerapan kurikulum berbasis *entrepreneurship* di KB/TK - *Daycare* KHALIFAH Yogyakarta yaitu Perencanaan pembelajaran yang tidak tepat waktu karena keterlambatan pedoman kurikulum dari manajemen pusat. Guru dituntut harus kreatif dalam mengembangkan RKM dan RKH yang dibuat oleh manajemen pusat serta

keterbatasan waktu dalam proses mengembangkan RKM dan RKH tersebut. Kurangnya buku koleksi perpustakaan serta sarana dan prasarana.

5. Upaya yang bisa ditempuh untuk mengatasi keterlambatan penyusunan perencanaan pembelajaran oleh pusat adalah dengan cara menggunakan RKM dan RKH tahun ajaran kemarin dan sekolah harus mengembangkan RKM dan RKH tersebut dengan inisiatif sekolah sendiri. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi keterbatasan waktu adalah dengan kedisiplinan dan manajemen waktu secara baik. Upaya untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan serta kurangnya koleksi buku perpustakaan adalah dengan mengajukan usulan kepada manajemen pusat untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan serta menambah koleksi buku perpustakaan.

Berdasar kesimpulan hasil penelitian sebagaimana dikemukakan tersebut diatas, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu :

1. Kepala sekolah hendaknya lebih aktif dalam melakukan komunikasi dengan manajemen pusat agar implementasi kurikulum dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal masuk awal sekolah.
2. Guru diharapkan bisa melaksanakan manajemen waktu dan kreatif dalam mengembangkan kurikulum yang sudah direncanakan. Disiplin waktu dan lebih kreatif dalam menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun.
3. Kepala Sekolah hendaknya mengusahakan pengadaan sarana pendidikan yang masih dibutuhkan, agar pelaksanaan pembelajaran dapat tetap berjalan dengan baik dan maksimal.
4. Kepala Sekolah hendaknya berusaha menambah koleksi buku perpustakaan sekolah, sehingga kebutuhan buku di perpustakaan di sekolah dapat tercukupi.

## Daftar Pustaka

Muliawan, Jasa Ungguh. (2009). *Manajemen Play Group dan Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Diva Press.

Oemar Hamalik. (2003). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sujiono, Yuliani Nurani. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diambil dari [www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf](http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf), pada tanggal 11 September 2012.